

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian

Pada penelitian ini, terdapat teori-teori sebagai landasan atau acuan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Terdapat empat teori dalam kajian pustaka yaitu pragmatik, tindak tutur, iklan, dan spanduk.

1. Pragmatik

a. Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang berhubungan dengan penutur dan lawan tutur. Yule (2014:83-84) berpendapat bahwa pragmatik ialah ilmu yang mengkaji makna yang tidak terlihat atau bagaimana seseorang memahami maksud dari penutur bahkan saat makna tersebut tidak ditulis atau diucapkan. Jadi, bisa disimpulkan Pragmatik ialah ilmu tentang makna atau arti yang disampaikan oleh penutur yang dimaknai oleh lawan tutur atau pendengar. Dengan begitu, Pragmatik adalah ilmu yang lebih banyak berhubungan dengan analisis maksud daripada makna tuturan itu sendiri.

Jucker (1998) dalam Yuniarti (2014: 225) Pragmatik ialah kajian yang menelaah makna dalam interaksi seseorang yang berupa konteks dari ujaran yang dikeluarkan. Pragmatik ialah ilmu bahasa yang mengkaji struktur di luar bahasa berupa kebahasaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Pragmatik mengkaji makna yang terkonteks atau mengkaji maksud tertentu penutur (Yuniarti, 2014: 225-240).

Pragmatik ialah ilmu yang berhubungan dengan bentuk-bentuk linguistik dan pemakaiannya. Pragmatik juga mengkaji ilmu bahasa yang analisisnya berpijak pada suatu konteks. Konteks ialah sesuatu yang melatarbelakangi pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang mengiringi sesuatu tuturan. Konteks atau situasi tutur terdiri dari beberapa aspek, diantaranya (1) penutur dan mitra tutur, (2) konteks sebuah tuturan, (3) tujuan (4) tuturan sebagai sebuah tindakan, dan (5) tuturan sebuah produk tindak verbal (Suryatin, 2016: 27-34).

Pragmatik ialah ilmu tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi yang berhubungan dengan konteks serta situasi. Menurut Rohmadi dalam (Rachman, 2015: 4) pragmatik ialah ilmu kebahasaan yang disusun atau dilatarbelakangi oleh konteks. Konteks memiliki peran penting dalam menentukan maksud penutur pada saat berkomunikasi. Menurut Taufik (2017: 43-52) Pragmatik mengkaji satuan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur yang terikat oleh konteks serta situasi keduanya.

Berdasarkan pengertian pragmatik di atas menurut beberapa teori, dapat disimpulkan bahwa pragmatik ialah cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna atau maksud tuturan yang terikat oleh konteks dan terjalin oleh pemahaman penutur dan lawan tutur dan berkomunikasi.

b. Konteks

Konteks ialah suatu keadaan atau situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Menurut Yadi (2019: 7) untuk dapat menemukan atau memahami definisi pragmatik yang lengkap jika konteksnya tidak disebutkan. Konteks merupakan perwujudan yang jelas seperti tempat dihasilkannya suatu ajaran yang mencakup faktor-faktor bahasa, sosial, dan pengetahuan. Yule (2015: 190) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis konteks. Konteks ialah situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian yang mendukung dan menjelaskan makna dari suatu ujaran.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur ialah unsur yang erat kaitannya antar penutur dengan mitra tutur atau penulis dengan pembacanya. Menurut para ahli mengembangkan teori tindak tutur yang umumnya diyakini sebagai dasar bahwa bahasa dilakukan untuk melakukan suatu tindakan, jadi paham yang mendasari berfokus pada bagaimana tindakan-tindakan dihubungkan dengan bahasa (Yule, 2014: 83-84)

Menurut Rachman (2015: 4) teori tindak tutur pertama dicetuskan oleh Austin (1956) yang kemudian teorinya dibukukan. Setelah itu, teori tindak tutur dikembangkan oleh Searle (1969) menurutnya semua komunikasi verbal terdapat tindak tutur. Searle menjelaskan bahwa komunikasi bukan hanya sekedar ujaran, lambang, kalimat. Ia berpendapat bahwa komunikasi yang berupa tuturan, kalimat,

lambang akan menghasilkan produk yang berwujud ialah perilaku tindak tutur. Tindak tutur merupakan kajian dari pragmatik yang mengkaji bahasa dari aspek pembentuknya. Tindak tutur ialah pusat dan merupakan satuan yang berwujud di dalam pragmatik. Tindak tutur juga merupakan peristiwa individu yang bersifat psikologis yang menentukan terjadinya timbal balik antara penutur dan mitra tutur. Tindak tutur lebih mengkaji makna tuturan yang mengandung tindakan didalamnya Menurut Siddiq (2019: 272) Tindak tutur merupakan bentuk perbuatan dari interaksi verbal yang didukung atau dipengaruhi oleh faktor-faktor verbal dan non verbal. Bagaimana makna dari berbahasa dapat disampaikan dan dipahami. Menurut Alviah (2014: 131) Tindak tutur memuat bermacam maksud yang mampu diidentifikasi dengan mempertimbangan konteks penuturnya. Penutur juga dapat menimbulkan tindak tutur dengan tujuan tertentu. Penutur dapat berkreasi dalam menggunakan bahasanya guna menciptakan kesantunan berbahasa.

Berdasarkan pengertian tindak tutur di atas menurut beberapa teori, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ialah produk dari sebuah tuturan yang dikonsep oleh penutur sehingga pesan atau informasi yang ia tuju dapat tercapai atau tersampaikan sesuai tujuan penutur.

Searle (dalam Rachman, 2015: 35) menjelaskan bahwa secara pragmatis ada tiga bentuk tindakan yang mampu diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

a. Tindak Lokusi

Tindak lokusi ialah tindak tutur dengan makna sesuai yang terkandung oleh kata, frasa, dan kalimat Rachman (2015: 35). Tindak lokusi ialah tindak tuturan yang menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna (Yadi, 2019: 6). Menurut Prasetya (2017: 24) Tindak lokusi ialah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam tuturan atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Berdasarkan pengertian di atas tindak lokusi ialah sebuah tindak tutur berupa tuturan atau pernyataan yang dapat dimengerti.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi ialah tindakan dari sebuah tutura yang memiliki maksud dan fungsi tertentu. Tindak ilokusi harus mempertimbangkan penutur dan mitra tutur dan dilatarbelakangi waktu dan tempat tindak itu terjadi.

Searle (dalam Susanti, 2012: 15) berpendapat dengan menggunakan aturan terpenting untuk menetapkan klasifikasi tindak tutur ilokusi yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Adapun pejelasananya sebagai berikut (Susanti, 2012).

1) Representatif

Tindak tutur ilokusi representatif merupakan tindak tutur yang melibatkan kebenaran atau diyakini oleh penutur. Misalnya menyatakan, menyarankan, menginformasikan, mengusulkan, menuntut, melaporkan (Suryatin, 2016: 19).

Representatif yaitu bentuk tindak tutur yang kebenaran preposisi yang diungkapkan terikat oleh penutur, contohnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim, dan sebagainya (Rachman, 2015: 4).

Tindak tutur representatif ialah bentuk tindak tutur yang pernyataan penutur meyakini bahwa tuturannya termasuk kasus atau bukan, misalnya tuturan yang bersifat fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian, dan pernyataan penutur mengandung kebenaran. Tindak tutur representatif mengikat penutur dengan kebenaran tuturannya, seperti menginformasikan suatu keadaan atau peristiwa, mendeskripsikan, melaporkan, pernyataan, dugaan, dan lain-lain (Darwis, 2018: 3).

Dari pendapat beberapa teori di atas dapat diambil simpulan bahwa tindak tutur ilokusi representatif yaitu bentuk tuturan yang mengikat atau melibatkan kebenaran penutur. Termasuk kedalam fungsi pragmatis ini adalah menyatakan, melaporkan, menunjukkan, dan menyebutkan.

a) Fungsi Menyatakan

subfungsi menyatakan merupakan tuturan yang berkaitan dengan atas apa yang diturkannya dan biasanya suatu tuturan berisi pernyataan.

b) Fungsi Melaporkan

Subfungsi melaporkan merupakan tuturan yang berisi sesuatu hal yang dilaporkan atas apa yang dituturkannya.

c) Fungsi Menunjukkan

Subfungsi ini ialah suatu tuturan yang berisi menunjukkan kepada penutur atas apa yang dituturkannya.

d) Fungsi Menyebutkan

Subfungsi ini adalah tuturan yang sangat berhubungan dengan penutur atas apa yang di tuturkannya dan tuturan tersebut berfungsi untuk menyebutkan.

2) Direktif

Tindak ilokusi direktif ialah jenis tindak tutur yang bermaksud untuk memberi akibat atau efek melalui tuturan yang dilakukan oleh mitra tutur. Misalnya memesan, meminta, memohon, memerintah, mengajak. Dalam tindak ilokusi direktif ini satu kategori ilokusi yang mementingkan kesantunan dan bersifat kompetitif (Yule, 2014: 83).

Tindak tutur direktif, yaitu bentuk tindak tutur yang memiliki maksud tertentu dalam tuturan penutur sehingga, lawan tutur melakukan tindakan contohnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi, dan sebagainya (Rachman, 2015: 5).

Tindak tutur direktif ialah bentuk tindak tutur yang tuturan penutur bertujuan menghasilkan tindakan dari seorang mitra tutur, misalnya pemesanan, perintah, pemberian saran, permohonan, mengajak, semua itu termasuk tindak tutur direktif. Kalimat yang bertujuan memerintah atau meminta seseorang untuk melakukan sesuatu merupakan kalimat perintah. Kalimat yang berisi menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki ialah maksud dari kalimat perintah (Darwis, 2018: 3).

Berdasarkan pengertian tindak tutur direktif dari berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif ialah bentuk tutur yang memiliki tujuan untuk memengaruhi lawan tutur agar maksud yang disampaikan dapat tercapai. Subfungsi pragmatis ini meliputi menyuruh, memohon, meminta, menuntut, menyarankan, dan menantang.

a) Fungsi Memaksa

Subfungsi tuturan memaksa ialah tuturan yang bersifat memaksa dan mengikat lawan tutur untuk mengikuti sesuatu yang dimaksudkan atas apa yang dituturkan oleh penutur.

b) Fungsi Menyuruh

Subfungsi tuturan menyuruh ialah tuturan yang menghasilkan tindakan dari mitra tutur atas apa dituturkan oleh penutur.

c) Fungsi Memohon

Subfungsi tuturan memohon adalah tuturan yang berfungsi untuk memohon agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai yang dimaksud oleh penutur.

d) Fungsi Meminta

Subfungsi tuturan meminta ialah tuturan berfungsi untuk menyatakan permintaan dan bermaksud agar mitra tuturnya melakukan tindakan sesuatu tuturan yang dituturkan oleh penutur.

e) Fungsi Menuntut

Subfungsi tuturan menuntut ialah tuturan yang mengarahkan maksud tuturan agar lawan melakukan tindakan seperti yang ada di dalam tuturan yang dituturkan oleh penutur.

f) Fungsi Mengajak

Subfungsi tuturan mengajak yaitu tuturan yang dituturkan oleh penutur yang bertujuan agar mitra tuturnya melakukan tindakan sesuai intruksi yang ada di dalam tuturan.

g) Fungsi Menyarankan

Subfungsi tuturan menyarankan yaitu tuturan berfungsi untuk menyatakan saran kepada lawan tutur atas apa yang dituturkan oleh penutur sehingga, mitra tutur melakukan tindakan sesuai yang dimaksud oleh penutur.

h) Fungsi Menantang

Subfungsi tuturan menantang ialah tuturan yang berisi atau berfungsi untuk menantang dan mengikat kepada mitra tuturnya agar mitra tuturnya melakukan tindakan.

3) Komisif

Tindak ilokusi komisif ialah jenis tindak tutur yang mengikat penutur pada tindakan yang akan datang. Contohnya menjanjikan, menawarkan, memanjatkan doa. Tindakan ilokusi komisif ini berfungsi untuk menggembirakan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak menyangkut pada kepentingan penutur (Yule, 2014: 84).

Tindak tutur Komisif, yaitu wujud tutur yang bertujuan untuk menyatakan janji atau penawaran, contohnya berjanji, menawarkan, bersumpah dan sebagainya (Rachman, 2015: 5).

Tindak tutur komisif ialah bentuk tindak tutur yang tindakan-tindakan di masa yang akan datang terikat oleh penuturnya. Jenis tindak tutur ini menyatakan berbagai maksud yang dituturkan oleh penutur contoh tindak tutur berupa ancaman, penolakan, perjanjian, ikrar (Darwis, 2018: 3).

Berdasarkan pengertian tindak tutur komisif dari berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur komisif ialah bentuk tutur yang memiliki tujuan atau maksud tuturan yang memengaruhi tindakan yang akan datang. Subfungsi yang terkandung yakni berjanji, bersumpah, menyatakan kesanggupan, dan mengancam.

a) Fungsi Berjanji

Subfungsi berjanji ialah tindak tutur yang berfungsi menyatakan suatu janji antar penutur dan lawan tutur.

b) Fungsi Bersumpah

Subfungsi mengancam ialah tuturan yang berharap lawan tuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang ada di dalam tuturan penutur.

c) Fungsi Menyatakan Kesanggupan

Subfungsi menyatakan kesanggupan ialah tindak tutur berfungsi untuk menyatakan kesanggupan atas apa yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur.

d) Fungsi Mengancam

Subfungsi mengancam ialah tuturan yang berisi atau berfungsi mengancam dan terjadi tindakan dari mitra tutur.

4) Ekspresif

Tindak ilokusi ekspresif ini memiliki fungsi untuk mengekspresikan perasaan penutur. Tindak tutur mencerminkan keadaan psikologis berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan (Yule, 2014: 84).

Ekspresif yaitu wujud tindak tutur yang penuturnya bertujuan untuk menyatakan atau menunjukkan tuturan atau sikap psikologisnya terhadap keadaan atau situasi contohnya berterimakasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, berbelangsungkawa, dan sebagainya (Rachman, 2015: 5).

Tindak Tutur Ekspresif ialah bentuk tindak tutur yang tuturan penutur dipengaruhi oleh keadaan psikologisnya. Tindak tutur ini menggambarkan sesuatu pernyataan yang dirasakan atau keadaan psikologis penutur, yaitu berupa pernyataan mengkritik, berterima kasih, memuji, mengucapkan selamat, mengeluh, kegembiraan, kesulitan kesengsaraan, dan kebencian (Darwis, 2018: 3).

Berdasarkan pengertian tindak tutur ekspresif dari berbagai teori di atas, dapat disimpulkan suatu tindakan yang mencerminkan perasaan penutur dari sebuah pernyataan-pernyataan yang dikatakan. Subfungsi yang terkandung ialah pujian, ucapan terima kasih, menyalahkan, menyanjung, menyatakan selamat, kritikan dan mengeluh.

a) Fungsi Mengeluh

Subfungsi mengeluh ialah tuturan menyatakan keluhan dan dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan oleh mitra tutur.

b) Fungsi Memuji

Subfungsi memuji ialah tuturan yang menyatakan pujian dan penutur bermaksud agar tuturannya diartikan oleh mitra tutur.

c) Fungsi Mengucapkan Terima Kasih

Subfungsi mengucapkan terima kasih ialah tuturan yang berfungsi mengucapkan terima kasih dari tuturan yang disebutkan dalam tuturan penutur.

d) Fungsi Menyalahkan

Subfungsi menyalahkan ialah tuturan yang berfungsi menyalahkan dan penutur memiliki maksud tertentu yang disampaikan kepada mitra tutur.

e) Fungsi Mengkritik

Subfungsi mengkritik ialah tuturan yang dimaksudkan penutur agar tuturannya diartikan sebagai mitra tutur dan berfungsi menyatakan suatu kritikan.

f) Fungsi Menyanjung

Subfungsi menyanjung selamat ialah tuturan berisi dan berfungsi untuk menyatakan sanjungan yang diutarakan oleh penutur untuk mitra tutur.

g) Fungsi Mengucapkan Selamat

Subfungsi mengucapkan selamat ialah tuturan berfungsi mengucapkan selamat dan bermaksud agar tuturan penutur dapat diartikan oleh mitra penutur.

5) Deklaratif

Tidak tutur deklaratif ialah tindak tutur yang mengaitkan isi proposisi dengan kenyataannya yang sebenarnya, misalnya menvonis, membaptis, menamai, dan menentukan (Yule, 2014: 84). Tindak deklarasi ialah suatu tindakan yang bermaksud atau bertujuan mengubah keadaan untuk menciptakan hal baru melalui tuturan yang dinyatakan, misalnya tuturan yang

bermaksud memutuskan, mengabulkan, mengangkat, mengesahkan, melarang, membatalkan, mengizinkan, menolong, memaafkan (Darwis, 2018: 3).

Menurut (Rachman, 2015: 5) tindak deklaratif ialah jenis tindak tutur yang isi tuturan terikat kebenaran atau kenyataannya, seperti berpasrah, membaptis, memecat, mengangkat, memberi nama, mengucilkan, menghukum, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian tindak tutur deklaratif dari berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak deklaratif ialah suatu tindakan yang bertujuan menghasilkan suatu perubahan dan memiliki kebenaran dari pernyataannya seperti memutuskan, mengabulkan, mengesahkan, dan lain sebagainya.

a) Fungsi Memutuskan

Subfungsi memutuskan adalah tuturan berisi atau berfungsi untuk memutuskan dan mengikat penutur untuk membuat atau menciptakan hal baru untuk masa yang akan datang,

b) Fungsi Membatalkan

Subfungsi membatalkan ialah tuturan yang berfungsi mengikat penutur untuk menciptakan hal yang baru dari suatu tuturan.

c) Fungsi Melarang

Subfungsi melarang ialah tuturan berisi atau berfungsi melarang yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur.

d) Fungsi Mengizinkan

Subfungsi mengizinkan ialah tuturan yang berfungsi mengikat penutur kepada mitra tutur untuk menciptakan hal baru.

e) Fungsi Memaafkan

Subfungsi memaafkan ialah tuturan berfungsi dan berisi ucapan maaf.

f) Fungsi Mengabulkan

Subfungsi mengabulkan ialah tuturan yang disampaikan oleh penutur yang berisi atau berfungsi mengabulkan.

c. Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi adalah tindak yang menumbuhkan pengaruh kepada mitra tutur (Rachman, 2015: 6). Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarnya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak tutur perlokusi Banondari (2015: 14). Menurut Prasetya (2017: 26) Tindak perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur sehingga, mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan. Menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tindak perlokusi ialah tindak yang memiliki maksud memengaruhi mitra tutur.

3. Iklan

Iklan merupakan salah satu cara atau proses untuk menawarkan barang atau jasa. Iklan juga dapat memengaruhi keberhasilan suatu produk sehingga pemilihan bahasanya perlu diperhatikan. bahasa iklan harus memiliki daya tarik yang mampu meninggalkan kesan bagi penyimak (Susanti, 2012: 2)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) Iklan merupakan berita yang bertujuan membujuk, mendorong pembaca atau masyarakat tertarik pada jasa atau produk yang ditawarkan. Sutomo (2018: 18).Iklan ialah pesan atau informasi suatu jasa atau produk yang disampaikan kepada khalayak melalui suatu media. Iklan merupakan bentuk aktivitas yang memperkenalkan ide, barang, atau jasa secara nonpersonal yang dibayar oleh sponsor tertentu (Lukitaningsih, 2013: 119).

Menurut beberapa teori di atas iklan ialah suatu bentuk informasi atau berita yang bertujuan menarik atau memengaruhi pikiran orang banyak untuk mengikuti maksud dan tujuan yang dibuat oleh pengiklan. Iklan memiliki beberapa bentuk yang salah satunya ialah spanduk.

4. Spanduk

a. Pengertian spanduk

Spanduk adalah sebuah pengumuman yang medianya adalah kain yang ditempel di tempat umum. Adapun pengertian lain yaitu kain yang membentang di tepi jalan yang berisi sebuah teks dilengkapi gambar dan berwarna. Spanduk

merupakan sebuah media untuk menyampaikan informasi yang dibuat melalui pengecatan, penyablonan ataupun dengan menggunakan cat mesin. Spanduk merupakan media penyampaian informasi baik di luar maupun di dalam ruang. Ukuran spanduk bermacam-macam sesuai kebutuhan. Spanduk merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi yang banyak digunakan karena selain harganya terjangkau dan juga spanduk memiliki ruang yang luas untuk informasi yang akan disampaikan (Yadi, 2019: 35).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Spanduk ialah sebuah kain yang direntangkan yang berisi propaganda, berita atau slogan yang perlu diketahui oleh banyak orang. Menurut Sinaga (2019: 18) spanduk adalah kain yang terbentang yang biasanya ditemui di sisi jalan yang berisikan teks disertai gambar dan berwarna. Spanduk juga merupakan sebuah media yang berisi informasi yang dibuat dengan cat, sablon ataupun menggunakan cat mesin (Sinaga, 2019: 18)

Spanduk digunakan karena merupakan media promosi guna memperkenalkan dan membuat masyarakat umum mengetahui sebuah informasi mengenai sesuatu hal. Dengan menggunakan spanduk membuat pembaca akan lebih mudah untuk menerima pesan dan diinformasikan. Tujuan spanduk biasanya untuk menyampaikan pesan atau informasi dan juga memengaruhi pembaca.

Menurut beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian spanduk ialah media yang terbuat dari kain yang di cat atau disablon yang biasanya terbentang di tepi jalan, bertujuan memberikan informasi kepada pembaca atau masyarakat

b. Fungsi spanduk

Spanduk adalah alat yang berfungsi mempromosikan suatu produk atau jasa. Spanduk juga dapat diyakini sebagai alat untuk mempromosikan barang dan jasa dengan biaya yang tidak mahal dan juga efektif. Dengan spanduk barang atau jasa yang iklankan akan memiliki daya tarik bagi pembaca. Sampai saat ini, spanduk menjadi media promosi yang murah dan efektif.

Spanduk digunakan sebagai alat penjelas atau penyampaian informasi baik di luar ruang maupun dalam ruang. Selain biaya yang murah dan efektif

spanduk juga memiliki ukuran yang bervariasi tergantung kebutuhan. Spanduk diminati oleh para penyampai pesan karena harga cetak yang terjangkau juga karena spanduk memiliki ruang yang luas untuk informasi yang akan disampaikan (Sinaga, 2019: 18).

c. Jenis spanduk

Ada 3 macam jenis spanduk, jenis spanduk dibedakan menurut bahan pembuatannya yaitu spanduk sablon, spanduk spray atau semprot dan yang terkini spanduk printing. Semua jenis spanduk memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing.

1) Spanduk Sablon

- a) Kelebihannya yaitu sehari bisa jadi 100 spanduk.
- b) Kelemahan yaitu warna akan mudah luntur apabila terkena air.

2) Spanduk Spray

- a) Kelebihan yaitu warna akan lebih tahan lama ketika terkena air
- b) Kelemahan yaitu pengerjaan lebih lama

3) Spanduk Printing

- a) Kelebihan yaitu hasil lebih bagus karena bisa *full colour*
- b) Kelemahan yaitu harganya masih tergolong cukup mahal

5. Covid-19

a) Istilah Covid-19

Virus Covid-19 atau dikenal dengan *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* ialah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Covid-19 bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan yaitu pada paru-paru yang menyebabkan hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona ialah jenis baru dari virus Corona yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia, orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui (Drillinger, 2020).

b) Penyebaran Virus Covid-19

Virus Corona atau disebut COVID-19 yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat ke manusia dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu yang tidak lama. Hal ini membuat beberapa negara membuat kebijakan untuk memberlakukan pemberhentian aktivitas di luar rumah dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini (Drillinger, 2020).

Virus Covid-19 ialah kumpulan virus yang mampu menyebabkan gangguan pernapasan ringan seperti flu, bahkan menyebabkan infeksi pernapasan berat seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus ini menular melalui percikan dahak dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan peredaran udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan percikan dahak.

c) Penanggulangan Virus Covid-19

- 1) Menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan tidak keluar rumah kecuali ada keperluan yang mendesak.
- 2) Gunakan masker saat berpergian.
- 3) Rajin mencuci tangan dengan air dan sabun terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
- 4) Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
- 5) Jaga daya tahan tubuh agar selalu baik dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stres.
- 6) Hindari kontak dengan penderita Covid-19.
- 7) Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
- 8) Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah.

d) Penyembuhan Virus Covid-19

Belum ada obat yang benar-benar efektif untuk mengatasi infeksi virus Covid -19. Proses pengobatan akan disesuaikan dengan kondisi dan tingkat keparahan penderita. Penderita dengan gejala ringan atau tanpa gejala disarankan untuk melakukan protokol isolasi mandiri di rumah dan tetap melakukan langkah pencegahan penyebaran infeksi virus Covid-19 (Drillinger, 2020).

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2017) yaitu “Analisis Tindak Tutur pada Iklan Makanan Cepat Saji di Televisi dan Penerapannya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” dengan tujuan mendeskripsikan tindak tutur bahasa yang digunakan pada iklan makanan cepat saji di televisi dan menerapkannya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini yaitu tuturan yang tertera pada iklan makanan cepat saji di televisi maupun lisan. Sumber data pada penelitian ini ialah iklan produk makanan cepat saji yang terdapat di televisi dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik rekam, simak, dan catat. Data yang telah dikumpulkan peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik analisis heuristik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya ialah terdapat tindak tutur pada iklan makanan cepat saji yang terdapat di televisi menggunakan tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal dengan memiliki banyak fungsi komunikatifnya yang bertujuan memikat konsumen dengan cara memberikan penawaran dengan menghubungkan berbagai ekspresi perasaan serta informasi-informasi mengenai pilihan-pilihan yang ditawarkan. Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajaran teks eksposisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama menganalisis tindak tutur dan teknik analisis datanya menggunakan metode padan pragmatis. Adapun, perbedaan pada penelitian yang dilakukan Prasetya (2017) yaitu menganalisis tindak tutur pada iklan makanan cepat saji di televisi dan mengimplikasinya pada pembelajaran

bahasa Indonesia di SMP sedangkan, pada penelitian ini ialah menganalisis spanduk pencegahan virus Covid-19 dalam segi bentuk dan maksud tindak tutur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2015) yaitu “Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Iklan Radio di Kebumen” bertujuan menjelaskan jenis tindak tutur perlokusi yang ada dalam iklan radio di Kebumen, menjelaskan fungsi tindak tutur perlokusi yang ada dalam iklan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan teoretis dan kedua pendekatan metodologis. Data dan sumber data pada penelitian ini ialah data berupa tuturan iklan radio berbahasa Jawa dalam iklan radio di Kebumen yang mengandung tindak tutur dan sumber data diambil dari radio di Kota Kebumen. Hasil penelitian yang dilakukan Riyanto (2015) ditemukan jenis tindak tutur perlokusi representasi, direktif, ekspresif, deklaratif dan tindak tutur langsung. Ditemukan juga fungsi tindakan tutur representatif yang bersifat menanyakan, menunjukkan, menyebutkan, dan memberi kesaksian dan tindak tutur direktif berfungsi untuk melarang (Riyanto, 2015: 25)

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama menganalisis tindak tutur. Adapun, perbedaan pada yang dilakukan Riyanto (2015) ialah menganalisis tindak tutur pada iklan radio di Kebumen. Penelitian tersebut menganalisis tindak tutur pada media elektronik sedangkan, pada penelitian ini ialah menganalisis spanduk pencegahan virus Covid-19 di Kecamatan Babakan, Gebang, Ciledug Kabupaten Cirebon yang medianya merupakan media cetak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sutomo (2018) yang berjudul ”Analisis Tindak Tutur pada Iklan Luar Ruangan di Jalan Gejatan Yogyakarta” bertujuan mendeskripsikan jenis dan maksud tindak tutur iklan luar ruangan di jalan Gejatan Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode padan dan agih untuk menganalisis data. Teknik yang digunakan dalam metode padan ialah metode padan referensial dan metode padan yang dilanjutkan dengan teknik baca markah. Hasil penelitian ini menemukan jenis tindak tutur dan maksud iklan luar ruangan jalan Gejatan Yogyakarta menjadi tiga yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal. Maksud iklan luar ruangan jalan Gejatan dibagi menjadi sembilan yaitu mengenalkan produk baru, memberitahukan adanya modifikasi suatu produk, memberitahukan

perubahan harga, kemasan baru dan manfaat, mengatasi persaingan, mempertahankan citra, memulihkan penjualan, merekrut tenaga kerja, dan menjalin hubungan dengan konsumen.

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama menganalisis jenis dan maksud tindak tutur serta dalam teknik analisis datanya menggunakan metode padan pragmatis. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Sutomo (2018) dengan penelitian ini ialah menganalisis tindak tutur pada iklan luar ruangan di jalan Gejatan Yogyakarta. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode padan dan metode agih. Teknik yang digunakan dalam metode padan ialah metode padan referensial sedangkan, pada penelitian ini ialah menganalisis spanduk pencegahan virus Covid-19 yang ada di Kecamatan Babakan, Ciledug, Gebang Kabupaten Cirebon dengan teknik analisis menggunakan metode padan pragmatis (Sutomo, 2018: 28-29).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hardita (2019) yaitu “Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Iklan Produk Minuman Bersoda di Televisi” bertujuan menjelaskan jenis tindak tutur dan makna perlokusi iklan produk minuman bersoda di televisi. Penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan simak catat. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat 20 tindak tutur perlokusi pada iklan minuman bersoda di televisi sedangkan, berdasarkan maknanya dalam iklan produk minuman bersoda di televisi meliputi makna memerintah, menyarankan, menasehati, menyatakan.

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama menganalisis jenis dan maksud tindak tutur. Adapun, perbedaan pada penelitian yang dilakukan Hardita (2019) dengan penelitian ini ialah menganalisis iklan produk minuman bersoda di televisi dan memaknai tindak tutur perlokusi iklan produk minuman bersoda di televisi sedangkan, pada penelitian ini ialah menganalisis spanduk pencegahan virus Covid-19 Kecamatan Babakan, Gebang, Ciledug Kabupaten Cirebon dengan menggunakan metode padan pragmatis (Hardita, 2019: 25).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yaitu “Analisis Tindak Tutur pada Spanduk di Wilayah Kota Sukoharjo” bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur dan maksud pada spanduk di wilayah Kota Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan

metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini ialah tindak tutur pada spanduk di wilayah Sukoharjo. Hasil penelitian mendapatkan bentuk-bentuk tindak tutur dengan lima klarifikasi yang meliputi beberapa modus. Tindak tutur representatif terdapat modus yang menyatakan terdapat 14 data dan modus memberitahukan 1 data. Tindak tutur direktif dengan modus perintah ada 5 data, menawarkan 9 data, mengingatkan 1 data, dan mengajak 7 data. Maksud atau makna dari hasil penelitian yaitu berupa pernyataan, memberitahukan, perintah, menawarkan suatu barang, mengingatkan, mengajak, mengancam, melarang, dan ucapan selamat

Persamaan pada penelitian yang dilakukan Astuti (2014) ialah sama-sama menganalisis jenis dan maksud tindak tutur pada spanduk. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Astuti (2014) dengan penelitian ini ialah menganalisis dan mendeskripsikan maksud yang terkandung dalam spanduk di wilayah Kota Sukoharjo sedangkan, pada penelitian ini ialah menganalisis spanduk pencegahan virus Covid-19 di Kecamatan Babakan, Gebang, dan Ciledug Kabupaten Cirebon (Astuti, 2014: 30).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Anzalia (2019) yaitu “Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Wa Nasitiitu Anni Imroah*” bertujuan mengungkapkan bagaimana analisis tindak tutur dalam novel *Wa Nasitiitu Anni Imroah* dan menjelaskan nilai moral yang terdapat dalam novel. Hasil penelitian untuk menjelaskan tindak tutur dan nilai moral yang terdapat pada karya sastra yaitu novel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang pengumpulan data didapatkan melalui kajian wacana atau teks dan dilanjutkan menganalisis menggunakan kajian pragmatik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa makna yang terdapat dalam tindak tutur lokusi terdiri tiga jenis, yakni makna memberitahu, bernanya, dan memerintah. Maksud yang terkandung dalam tindak tutur lokusi terdapat tiga maksud yaitu maksud menyatakan, memerintah, dan berterima kasih atau meminta maaf. Maksud yang terdapat dalam tindak tutur perlokusi juga berupa penolakan, persetujuan, pengakuan, perasaan sedih atau senang sedangkan, nilai moral yang terdapat dalam novel ada dua jenis nilai moral baik dan nilai moral buruk.

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama menganalisis tindak tutur. Adapun, perbedaan pada penelitian ini ialah menganalisis tindak tutur pada novel *Wa*

Nasitiitu Anni Imroah dan nilai moral yang terdapat dalam novel *Wa Nasitiitu Anni Imroah* sedangkan, pada penelitian ini ialah menganalisis spanduk pencegahan virus Covid-19 di Kecamatan Babakan, Gebang, dan Ciledug Kabupaten Cirebon (Anzalia, 2019: 15).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Banondari (2015) yaitu “Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewton” bertujuan mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objeknya adalah tindak tutur yang terdapat dalam diskusi kelas siswa selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan analisis data menggunakan metode padan pragmatik. Hasil penelitian ini ialah menjabarkan jenis tindak tutur yang ditemukan yaitu, tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi yang berbentuk berita, tanya, dan perintah. Tindak tutur lokusi meliputi ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Berdasarkan maksud tuturan yang ditemukan ialah tindak tutur langsung dan tidak langsung sedangkan, berdasarkan pengungkapan makna ditemukan tindak tutur literal dan tidak literal.

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama menganalisis jenis tindak tutur. Perbedaan pada penelitian Banondari (2015) dengan penelitian ini yaitu menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon, sedangkan pada penelitian ini ialah menganalisis spanduk pencegahan virus Covid-19 di Kecamatan Babakan, Gebang, dan Ciledug Kabupaten Cirebon (Banondari, 2015: 23-25).

Dari ketujuh penelitian di atas, peneliti akan membuat penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan karena terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya walaupun kajiannya sama yaitu menganalisis tindak tutur. Demikian perbedaan yang terdapat pada penelitian ini ialah penelitian ini data yang dikumpulkan berupa diksi yang terdapat dalam spanduk pencegahan virus Covid-19 di wilayah Kecamatan Babakan, Gebang, Ciledug Kabupaten Cirebon. Sampai saat ini belum ada karya ilmiah atau penelitian yang membahas atau menganalisis tindak tutur dan maksud yang terdapat pada spanduk pencegahan virus Covid-19. Penelitian

ini diharapkan mampu dijadikan sebagai wawasan atau ilmu pengetahuan bagi masyarakat atau pembaca agar mengerti tindak tutur dan maksud tindak tutur yang terdapat pada spanduk pencegahan virus Covid-19.

C. Kerangka Berpikir

Indonesia sedang dilanda virus Covid-19 yang berdampak besar terhadap semua aktivitas masyarakat terutama pada kesehatan. Oleh karena itu, tidak sedikit spanduk yang terpampang di sisi jalan yang berisi informasi atau maksud tertentu. Spanduk adalah sebuah pengumuman yang mediana adalah kain yang ditempel di tempat umum. Tingginya penularan virus Covid-19 di seluruh wilayah khususnya di Kecamatan Babakan, Gebang, dan Ciledug Kabupaten Cirebon.

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bahayanya Covid-19, masyarakat selalu melanggar atau tidak menaati imbauan dari pemerintah untuk menjaga dan menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, semakin banyak masyarakat yang terpapar Covid-19 dan semakin sulit pemerintah menanggulangi wabah ini. Dengan demikian, untuk menyampaikan maksud dari kata yang terdapat pada spanduk perlu dilakukannya penelitian, guna menyampaikan kepada masyarakat apa maksud dan tindak tutur pada spanduk tersebut..

Terkait hal tersebut, perlu dilakukan penelitian yang menganalisis tindak tutur dan maksud pada spanduk pencegahan Covid-19. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan yang dilakukan dalam analisis tindak tutur dan maksud pada penelitian ini, berfokus pada teori tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Bahasa akan dipahami oleh penuturnya, tidak hanya berdasarkan jenis tindak tuturnya, tetapi juga pada pemahaman bentuk kalimat pada spanduk harus diperhatikan. Semua itu bertujuan agar diketahui latar belakang tuturan dan maksud yang terdapat dalam spanduk pencegahan Covid-19 yang meliputi memberitakan, mengajak, memerintah, membujuk, menanyakan, dan mengapresiasi. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan tindak tutur dan maksud wacana yang tertera di spanduk yang berada di sisi Kecamatan Babakan, Gebang, dan Ciledug yang bertujuan agar masyarakat mengetahui tindak tutur dan maksud pada spanduk pencegahan Covid-19. Hal ini dapat digambarkan melalui bagan kerangka pikir berikut

ini. pencegahan virus Covid-19. Hal ini dapat digambarkan melalui bagan kerangka pikir berikut ini.



